

**PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM BUKU BAHASA INDONESIA**

Desy Rufaidah¹

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa¹
desy.rufaidah@ustjogja.ac.id¹

Siti Rochmiyati²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa²
rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id²

Ermawati³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa³
ermawati@ustjogja.ac.id³

Wijaya Heru Santosa⁴

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa⁴
wijayaheru@ustjogja.ac.id⁴

Nanda Dewi Saputri⁵

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa⁵
Nndewisaputri@gmail.com⁵

Diah Choirunnisa⁶

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa⁶
nisachoirunnisa24@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan profil pelajar Pancasila dalam buku bahasa Indonesia SMP kelas VII dan SMA kelas X. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana yang memuat penerapan Profil Pelajar Pancasila pada buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII dan SMA kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan peneliti yang dibekali teori mengenai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, peneliti dilengkapi dengan instrumen berupa kartu data yang memuat Profil Pelajar Pancasila. Instrumen tersebut divalidasi dengan validasi konten oleh pakar (expert judgement). Keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi atau Focus Group Discussion (FGD). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam buku bahasa Indonesia jenjang sekolah menengah terdapat penerapan Profil Pelajar Pancasila meliputi dimensi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Kata kunci: bahasa indonesia, buku, penerapan, profil pelajar pancasila

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mengubah banyak hal, salah satunya terjadi pada proses pembelajaran di dunia pendidikan. Pembelajaran pun dilaksanakan di rumah dengan pembelajaran daring (Suriadi et al., 2021). Kondisi tersebut memaksa pendidik dan peserta didik memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran tetap berjalan. Namun, pada pembelajaran daring keterlibatan peserta didik kurang maksimal. Peserta didik pun akhirnya semakin dekat dengan teknologi, salah satunya *smartphone*, seakan-akan menjadi kebutuhan pokok (Saripudin et al., 2022), terus aktif di internet (Vu, 2021). Peserta didik asyik belajar daring, tetapi tidak memaksimalkan sosialisasi, kerja sama, kolaborasi antarpeserta didik atau pendidik yang sarat dengan penanaman karakter (Susilawati et al., 2021). Dalam pembelajaran daring, penanaman dan penguatan karakter sulit dilakukan dan dipantau dalam proses pembelajaran. Padahal dijumpai beberapa fenomena degradasi moral, seperti tawuran pelajar, pengguna Napza, kekerasan di sekolah (*bullying*), pronografi dan *cybercrime* (KPAI, 2021).

Pada Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan mengembangkan karakter serta kompetensi peserta didik. Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat Profil Pelajar Pancasila yang merupakan upaya untuk terus menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Kata profil tidak diikuti lulusan karena profil lulusan memberi kesan bahwa karakter atau kompetensi dapat tercapai saat pelajar lulus, kata pelajar merepresentasikan seluruh individu yang belajar dengan harapan meskipun sudah menyelesaikan jenjang pendidikan, senantiasa menjadi pelajar, dan Pancasila merupakan dasar negara Indonesia (Irawati et al., 2022).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki jati diri sebagai bangsa Indonesia yang kuat, tetapi tetap cakap dan percaya diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah global. Profil Pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi dan karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu (Irawati et al., 2022) yang dapat dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan hidup dalam diri setiap individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Suttrisno & Rofi'ah, 2023).

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan global dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemdikbudristek, 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Kahfi, 2022) diketahui bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal karena terbatasnya waktu aktivitas belajar mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya ilmu teknologi yang dicoba pendidik, dan atensi pelajar yang kurang. Jika Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan dengan optimal, diharapkan untuk menghasilkan pelajar-pelajar di Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan siapa pun dan dimana pun, mandiri dalam melaksanakan tugas, memiliki nalar kritis, serta memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan melalui berbagai cara. Salah satunya menanamkan Profil Pelajar Pancasila melalui buku teks pelajaran. Materi-materi yang terdapat di dalam buku teks pelajaran memuat Profil Pelajar Pancasila yang juga memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Dengan penanaman tersebut, diharapkan pelajar Indonesia menjadi warga negara yang demokratis, menjadi manusia unggul, dan produktif pada abad ke-21 sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Satria et al., 2022).

Ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebhinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemdikbudristek, 2022). Berdasarkan penelitian (Istianah et al., 2023) diketahui bahwa pengintegrasian antarkurikulum, Profil Pelajar Pancasila, dan pemahaman konteks global dapat membentuk generasi yang memiliki pemahaman luas dan adaptif dalam menjaga perdamaian dan keamanan. Pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal Bali dapat menguatkan karakter bangsa dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Santika, 2022). Dalam rangka melengkapi penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam buku bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

menjelaskan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam buku bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah (kelas VII dan X). Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kelas VII dan X.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa frasa, kata, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang memuat konten-konten tentang penerapan pendidikan Profil Pelajar Pancasila pada buku Bahasa Indonesia kelas VII dan X. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian mencakup peneliti sebagai instrumen (*human instrument*), buku catatan, *tape recorder*, kamera, dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Pada penelitian yang dilakukan ini, instrumen penelitian merupakan peneliti yang dibekali teori, dilengkapi dengan definisi operasional, dan kartu data yang memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis data yang digunakan yakni model analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku Bahasa Indonesia sebagai salah satu sumber belajar yang kerap digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat materi sikap. Sikap yang ditanamkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjaga nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan jadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi abad 21 jika diimplementasikan secara optimal akan terbentuk karakter peserta didik yang pancasilais, tetapi implementasinya di sekolah kurang optimal (Kahfi, 2022). Pengoptimal penanaman karakter dapat dilakukan dengan materi dalam buku yang digunakan memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia meliputi akhlak beragama, pribadi, manusia, dan alam. Akhlak beragama tercermin

pada perilaku mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ritual. Akhlak kepada pribadi tercermin pada perilaku memiliki integritas dan menjaga kesehatan fisik. Akhlak kepada manusia tercermin pada perilaku mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, serta memiliki rasa empati kepada orang lain. Akhlak kepada alam tercermin pada perilaku memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar. Akhlak bernegara tercermin pada perilaku melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Penanaman dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia terdapat dalam teks yang dipilih dan disajikan dalam buku.

a. Akhlak Beragama

- (1) “Ayah! **Syukurlah!**” Ivan segera tersadar dan memeluk ayahnya erat. (BI: 51)
- (2) Datu Mabrur senang dan gembira. Impiannya tentang pulau yang akan menjadi tempat tinggal bagi anak-cucu dan keturunannya, telah menjadi kenyataan. Permohonannya telah dikabulkan. **Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Sang Pencipta**, ia menamakannya Pulau Halimun”. (CCBBI: 58)
- (3) “**Siang-malam ia bersamadi di batu karang**, di antara percikan buih, debur ombak, angin, gelombang, dan badai topan. Ia memohon kepada Sang Pencipta agar diberi sebuah pulau”. (CCBBI: 56)

Kutipan (1) terdapat dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII pada teks cerita yang berjudul “Bola-Bola Waktu”. Kutipan (2) dan (3) terdapat dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas X bagian teks hikayat yang berjudul “Hikayat Sajjaan dan Ikan Todak”. Kedua kutipan tersebut mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk selalu bersyukur atas semua ketentuan-Nya dan senantiasa berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kutipan (3) dijelaskan bahwa dahulu kala ada seorang Datu yang sakti mandraguna dan sering sekali melakukan ritual, yaitu bertapa untuk mewujudkan semua keinginannya, yaitu diberi sebuah pulau.

b. Akhlak kepada pribadi

- (4) “Setelah terdiam sebentar Bung Hatta berkata, “Maaf, Saudara. Saya tidak mau menerima uang itu. **Sekali lagi saya tegaskan! Bagaimanapun itu uang rakyat dan harus dikembalikan pada rakyat!**”. (CCBBI: 127)
- (5) **Selain makanan, kegiatan fisik juga baik untuk melatih kelenturan dan stamina tubuh**. Bacalah dan amati gambar di bawah ini, ya. (BI: 78)
- (6) “Sebagai langkah pencegahan, **dia mengimbau kepada orang tua agar menjauhkan ponsel dari anak sejak dini**. Saat ini banyak orang tua yang mengenalkan ponsel terlalu dini”. (CCBBI: 35)

Kutipan (4) bagian dari teks yang berjudul Bung Hatta Tidak Mudah Tergoda Harta. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Bung Hatta tidak mudah tergoda uang rakyat demi kepentingan pribadi, uang rakyat harus kembali lagi ke rakyat. Hal itu dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya. Kutipan (5) terletak pada teks yang berjudul Tetap Rileks Saat di Kelas, isi teks tersebut mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan dengan menjaga makanan yang dikonsumsi dan melakukan kegiatan fisik untuk melatih dan menjaga kelenturan dan stamina tubuh supaya tubuh tetap sehat. Kutipan (6) terdapat pada teks berita yang berjudul Pasien Lupa Orang Tua karena Kecanduan Ponsel. Kutipan tersebut menjelaskan dampak buruk ponsel dan langkah pencegahan kecanduan ponsel, yaitu dengan mengimbau orang tua untuk menjauhkan ponsel dari anak usia dini.

c. Akhlak kepada manusia

- (7) **“Fadli akhirnya mencoba menengahi.** Ia mengusulkan agar sebelum peringatan ulang tahun sekolah, OSIS mengadakan pertandingan olahraga antarsekolah. Akan tetapi, pada saat pemberian hadiah juara pertandingan dan puncak hari ulang tahun sekolah, OSIS merayakannya dengan pentas seni musik agar lebih meriah”. (CCBBI: 105)
- (8) **“Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin. Seperti hancurlah rasa hatinya.** Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan”. (CCBBI: 61)

Kutipan (7) merupakan bagian teks negosiasi. Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa suatu keputusan harus mempertimbangkan kedua belah pihak dan tidak boleh ada pihak yang merasa dirugikan. Kutipan (8) merupakan bagian teks cerita pendek yang berjudul Hikayat si Miskin. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dengan sesama manusia harus hidup saling tolong menolong dan merasakan kesusahan atau penderitaan orang lain karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

d. Akhlak kepada alam

- (9) **“Kunang-kunang merupakan penanda kesehatan sebuah ekosistem (bioindikator) sehingga dapat membantu manusia untuk menilai apakah sebuah daerah masih bersih dan alami atau sudah tercemar. Kunang-kunang juga membantu petani dalam proses penyerbukan dan sebagai pembasmi hama alami”.** (CCBBI:11-12).

- (10) **Mereka melakukan aksi nyata dengan cara menanam mangrove di pinggir pantai, memunguti sampah gunung, sampai program reuse, reduce, recycle.** Kalian pun dapat melakukan hal yang sama dengan mereka. (BI: 103)
- (11) Kepedulian dan solidaritas akan berkelanjutan lingkungan dan bumi juga ditunjukkan *Trashbag Community* yang doyan memunguti sampah di gunung. Komunitas yang lahir 11 November 2011 di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini **digawangi anak muda yang tergerak membersihkan sampah di pegunungan.** (BI: 106)

Kutipan (9) merupakan bagian teks laporan hasil observasi yang berjudul Kunang-Kunang. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kunang-kunang sangat bermanfaat untuk indikator sebuah daerah dan membantu petani dalam proses penyerbukan dan dapat menjadi pembasmi hama alami untuk menjaga ekosistem. Kutipan (10) dan (11) merupakan bagian teks berita yang berjudul Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi. Isi teks tersebut memberikan contoh kepada peserta didik dalam menjaga alam. Selain itu, mengajak peserta didik atau pembaca untuk senantiasa menjaga alam sekitarnya, menghindari perbuatan yang dapat merusak alam.

e. Akhlak bernegara

- (12) Di tanah air, Ki Hadjar Dewantara semakin mencurahkan perhatiannya di bidang pendidikan sebagai bagian dari alat perjuangan meraih kemerdekaan". (CCBBI: 121)

Kutipan (12) merupakan bagian teks biografi yang berjudul Biografi Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia. Kutipan dua puluh menjelaskan bahwa Ki Hadjar Dewantara sangat gigih dalam memperjuangkan pendidikan untuk masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dijadikan teladan untuk peserta didik.

Bekebhinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghagai budaya serta berkeadilan sosial. Dengan penanaman dimensi berkebhinekaan global, peserta didik dapat mengenal budaya Indonesia sebelum mengenal budaya asing sehingga dapat menghargai dan mempertahankan budaya sendiri. Tidak mudah terbawa arus saat berinteraksi dengan budaya lain. Penanaman dimensi berkebhinekaan global terdapat dalam teks yang dipilih dan disajikan dalam buku.

a. Mengetahui dan menghargai budaya

- (13) “Nah, mungkin kakak, Bapak/Ibu bertanya-tanya, ‘Mbaru Niang itu apa, ya?’ Bapak/Ibu lihat rumah-rumah yang ada di depan kita ini? Ya. Ini adalah rumah tradisional khas Manggarai. Mbaru artinya rumah, dan Niang artinya tinggi dan bulat. Coba, kita perhatikan. Di depan kita ini ada tujuh Mbaru Niang berbentuk kerucut dan tinggi yang hampir sama. Ada yang tahu mengapa jumlahnya tujuh? Ya! Angka tujuh menunjukkan kepada tujuh arah gunung di sekitar desa yang dipercaya sebagai pelindung desa. **Ini menunjukkan bahwa masyarakat di sini sangat menghormati leluhur dengan melestarikan budaya.** (BI: 23)
- (14) “**Akan tetapi, setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena harus dipingit.** Kebiasaan dan adat kala itu, wanita yang mempunyai umur yang cukup harus tinggal di rumah dan dipingit, R.A. Kartini lalu terpaksa memendam keinginannya untuk sekolah tinggi”. (CCBBI: 131)

Kutipan (13) terdapat dalam teks yang berjudul Jelajah Wae Rebo. Melalui teks tersebut, peserta didik untuk dapat mengenal budaya sehingga mampu menghargai dengan menunjukkan rasa hormat terhadap budaya dan turut melestarikannya. Kutipan (14) merupakan bagian teks biografi yang berjudul Biografi R.A. Kartini. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa zaman dahulu, wanita yang usianya sudah memasuki belasan tahun harus mengikuti tradisi yaitu tinggal di rumah dan dipingit.

b. Berkeadilan sosial

- (15) “**Menurutnya, seorang wanita perlu memperoleh persamaan, kebebasan, otonomi, serta kesetaraan hukum. Tidak ada sebuah diskriminasi jenis kelamin.** Cita-cita mulia R.A. Kartini adalah ia ingin melihat perempuan pribumi dapat menuntut ilmu dan belajar seperti halnya sekarang ini. Selain itu, ia juga mengharapkan persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita”. (CCBBI: 131)

Kutipan (15) merupakan bagian teks biografi yang berjudul Biografi R.A. Kartini. Kutipan tersebut menjelaskan tidak ada diskriminasi jenis kelamin sehingga wanita perlu mendapatkan persamaan, kebebasan, otonomi, dan kesetaraan hukum. R.A. Kartini memperjuangkan hak-hak wanita agar memiliki hak yang sepadan dengan kaum laki-laki.

Bergotong Royong

Dimensi bergotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dengan penanaman dimensi bergotong royong, peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama, peduli, dan mau berbagi dengan orang lain. Penanaman dimensi bergotong royong

terdapat dalam petunjuk tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik dan teks yang dipilih dan disajikan dalam buku.

a. Kolaborasi

- (16) **Buatlah rancangan teks prosedur bersama teman-teman secara berkelompok.** Buatlah rancangan yang baik dengan mengisi skema berikut. (BI: 94)
- (17) **Secara berkelompok, kalian dapat berlatih menelaah majas dalam puisi karya Amir Hamzah** di atas pada isian tabel berikut”. (CCBBI: 165)

Kutipan (16) dan (17) meminta peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan bekerja sama dalam sebuah kelompok. Pada kutipan (16) peserta didik membuat rancangan teks prosedur, sedangkan pada kutipan (17) peserta didik menelaah majas dalam puisi Amir Hamzah.

b. Kepedulian

- (18) “Untuk menguji pemahaman, kalian juga dapat menuliskan kembali informasi atau hal-hal penting tentang Ki Hadjar Dewantara dalam bentuk sebuah rangkuman atau ulasan tentang tokoh. Setelah itu, kalian dapat mempresentasikannya di depan kelas. Bandingkan dengan hasil jawaban kelompok lain. **Diskusikanlah kembali untuk saling mengapresiasi dan memperbaiki kekurangannya**”. (CCBBI: 123)

Kutipan (18) merupakan latihan teks biografi yang berjudul Biografi Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia. Kutipan sebelas menjelaskan bahwa antarkelompok saling mengevaluasi hasil pekerjaan tiap kelompok untuk memperbaiki kekurangan kelompok berdasarkan saran atau masukan. Dengan saling memberikan masukan, dapat menyempurnakan pekerjaan dan memberikan apresiasi atas pekerjaan kelompok.

c. Berbagi

- (19) Keesokan harinya, dengan sebuah tas besar Itam membawa semua gasing itu ke rumah pengungsian. **“Ini untuk kalian,”** ujar Itam sambil menuangkan isi tas. **“HOREEEEE!”** anak-anak bersorak-sorai. **“Aku mau yang kuning,”** kata seorang anak perempuan. **“Yang ini untukku!”** seorang anak kecil mungil menyabet gasing totol-totol merah. (BI: 147)
- (20) “Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si miskin. Seperti hancurlah rasa hatinya. **Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan.** Maka si Miskin itu pun heranlah akan dirinya oleh sebab diberi orang pasar itu berbagai-bagai jenis pemberian”. (CCBBI: 61)

Kutipan (19) terdapat pada teks cerita berjudul Itam dan U, sedangkan kutipan (20) bagian teks hikayat yang berjudul Hikayat si Miskin. Kedua kutipan tersebut mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi. Berbagi kepada orang lain dengan apa yang dimilikinya.

Mandiri

Dimensi mandiri meliputi pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Dengan penanaman dimensi mandiri, peserta didik dilatih untuk mampu mengenali kualitas atau kemampuan diri dan mempertanggungjawabkan hasil belajarnya. Penanaman dimensi mandiri terdapat dalam petunjuk tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik.

a. Pemahaman diri dan situasi

(21) “Untuk mendukung pemahaman awal kalian pada pembelajaran kali ini, **silakan isi tabel berikut dengan tanda centang**”. (CCBBI: 158)

Kutipan (21) merupakan bagian latihan materi tentang penyair terkemuka di Indonesia. Kutipan dua berisi mengenai pemahaman diri dalam mengenal para penyair terkemuka di Indonesia.

b. Regulasi diri

(22) “**Sekarang saatnya kalian mempresentasikan cerpen yang sudah ditulis menggunakan video gerak henti yang telah kalian buat pada kegiatan sebelumnya.** Sebelum kalian menampilkan video tersebut di kelas, jangan lupa untuk menyampaikan salam, memperkenalkan diri, dan menyampaikan informasi terkait cerita kalian”. (CCBBI: 79)

Kutipan (22) merupakan latihan mempresentasikan cerita pendek. Kutipan sepuluh menjelaskan mengenai melatih kepercayaan diri dengan mempresentasikan hasil cerita pendek yang sudah ditulis menggunakan video gerak henti.

Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis meliputi memperoleh dan memproses informasi dan gagasan serta menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Penanaman dimensi bernalar kritis terdapat dalam petunjuk tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik.

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

(23) Sekarang bacalah teks biografi singkat tentang B.J Habiebie berikut dan paparkan tanggapan kalian kepada teman. (BI: 165)

- (24) “Sekarang, simaklah dengan saksama lawakan tunggal yang akan dibacakan teman kamu berikut. **Lalu, identifikasikanlah hal-hal berikut dari lawakan tunggal yang kalian simak**”. (CCBBI: 29)

Kutipan (23) peserta didik diminta untuk membaca kemudian memberikan tanggapan terhadap informasi yang diperoleh dari hasil membaca teks biografi. Kutipan (24) merupakan latihan materi teks anekdot yang berupa lawakan tunggal. Dari kutipan tersebut, peserta didik diminta untuk menyimak lawakan tunggal kemudian mengidentifikasi informasi dari isi lawakan tunggal yang telah disimak.

b. Menganalisis dan mengevaluasi informasi dan gagasan

- (25) “**Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat si Miskin** seperti contoh di atas”. (CCBBI: 68)

Kutipan (25) merupakan latihan materi teks hikayat yang berjudul Hikayat si Miskin. Kutipan tersebut meminta peserta didik untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Hikayat Si Miskin, meliputi nilai pendidikan, nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial.

Kreatif

Dimensi kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan orisinal. Peserta didik dilatih dan diberi kesempatan untuk dapat mengembangkan kreativitas dengan menghasilkan karya orisinal. Penanaman dimensi kreatif terdapat dalam petunjuk tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik.

- (26) “Agar laporan hasil observasi lebih menarik untuk dibaca, **kalian dapat membuatnya dalam bentuk buku tempel atau scrapbook**”. (CCBBI: 22)
- (27) “Video gerak henti adalah salah satu teknik animasi untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat bergerak dengan sendirinya. Objek tersebut digerakkan sedikit demi sedikit pada setiap frame yang akan di foto. **Ikutilah** langkah-langkah berikut untuk membuat video gerak henti dari cerita pendekmu”. (CCBBI: 77)
- (28) **Mari kreasikan sedikit lagi untuk diunggah di TikTok.** Kalian dapat merekam diri kalian saat memberikan tanggapan langsung atau membacakan teks tanggapan yang telah kalian buat. Kalian dapat menambahkan foto, teks, atau lagu latar agar video TikTok kalian lebih menarik. Selamat berkarya, ya! (BI:171)

Kutipan (26), (27), dan (28) memberi kesempatan peserta didik untuk melatih dan mengembangkan kreativitas. Pada kutipan (26) setelah membuat teks laporan hasil observasi, peserta didik diajak dan dilatih untuk mengalihwahkan dalam bentuk buku tempel atau *scrapbook* supaya lebih menarik. Pada kutipan (27)

peserta didik dilatih untuk membuat video gerak henti dari cerita pendek yang telah dibuat. Meskipun dalam proses pembuatan mengikuti langkah-langkah pembuatan video gerak henti, peserta didik tetap diberi kebebasan untuk berkreasi dalam menentukan latar, gambar, adegan transisi, dll. Pada kutipan (28) peserta didik memberikan tanggapan secara langsung atau membaca teks tanggapan yang sudah dibuat kemudian diunggah di TikTok. Peserta didik diberi kebebasan untuk berkreasi dengan menambahkan foto, teks, atau lagu latar supaya tanggapan yang diberikan semakin menarik.

D. SIMPULAN

Penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII dan X berupa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik kepada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia yang terdapat dalam teks. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII dan X mendalami budaya dan mengenal identitas budaya dengan menunjukkan rasa hormat terhadap budaya dari leluhur serta ikut andil dalam melestarikan budaya tersebut yang terdapat dalam teks.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII dan X berupa saling berkolaborasi dan melakukan kerja sama, peduli terhadap orang lain yang terdapat dalam teks. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII dan X berupa mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi yang terdapat dalam petunjuk tugas atau kegiatan.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII dan X berupa mengajukan gagasan dan tanggapannya, serta bernalar kritis dalam membandingkan, mengidentifikasi, dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang terdapat dalam petunjuk tugas atau kegiatan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII dan X berupa mampu menghasilkan karya dan tindakan orisinal terdapat dalam petunjuk tugas atau kegiatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul*, 6(1), 1224–1238.

- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kemdikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- KPAI. (2021). *Data Kasus Perlindungan Anak*. <https://Bankdata.Kpai.Go.Id/Tabulasi-Data/Data-Kasus-Perlindungan-Anak-2016-2020>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai Kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6182–6195.
- Saripudin, D., Fauzi, W. I., & Nugraha, E. (2022). The development of interactive E-book of local history for senior high school in improving local wisdom and digital literacy. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 17–31. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.17>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemdikbudristek.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Sutrisno, & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Vu, T. Van. (2021). The impact of social networking sites on study habits and interpersonal relationships among Vietnamese students. *Journal of Language and Education*, 7(1), 206–218. <https://doi.org/10.17323/jle.2021.9818>